

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT (Team Games Tournament)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pembelajaran 2021/2022

Selama Waruwu

Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP)
Gunungsitoli

e-mail: selamawaruwu100@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan proses Model pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT (Team Games Tournament)* SMA Negeri 1 Ulunoyo tahun pelajaran 2021/2022, (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT (Team Games Tournament)* SMA Negeri 1 Ulunoyo tahun pelajaran 2021/2022, (3) Membuktikan secara signifikan kualitas pembelajaran matematika dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT (Team Games Tournament)* SMA Negeri 1 Ulunoyo tahun pelajaran 2021/2022 mencapai 75% (kategori baik), (4) Membuktikan secara signifikan rata-rata hasil belajar matematika dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT (Team Games Tournament)* SMA Negeri 1 Ulunoyo tahun pelajaran 2021/2022 mencapai 75 (kategori baik). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulunoyo dengan subjek penelitian siswa kelas XI MIA semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) Lembar observasi, terdiri dari (a) lembar observasi untuk siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran (b) lembar observasi untuk siswa yang aktif dalam proses pembelajaran (c) lembar observasi dalam proses pembelajaran responden guru. (2) Tes hasil belajar, (3) Angket, (4) Lembar wawancara. (5) Rekaman video/foto. Hasil penelitian: (1) Proses pembelajaran matematika terperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Hasil pengamatan untuk siswa yang tidak aktif menurun dari 27,78% menjadi 6,67%. Rata-rata persentase siswa yang aktif meningkat dari 66,60% menjadi 81,18%. Rata-rata hasil pengamatan dalam proses pembelajaran responden guru meningkat dari 61,11% menjadi 84,44%, (2) Rata-rata hasil belajar baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Rata-rata hasil belajar pada akhir siklus I adalah 65,47 tergolong kategori cukup dan pada akhir siklus II adalah 84,38 tergolong kategori baik. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 50,00% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 90,00%, (3) Berdasarkan uji Z, diperoleh nilai $Z_{hitung} = 1,95$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $Z_{tabel} = 1,64$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "kualitas pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mencapai 75% (baik)" diterima pada taraf signifikan 5%, (4) Berdasarkan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,009$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $t_{tabel} = 1,699$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mencapai 75 (baik)" diterima pada taraf signifikan 5%. Saran peneliti: (1) Hendaknya guru mata pelajaran matematika memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran, (2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, (3) Hendaknya hasil ini penelitian menjadi bahan perbandingan kepada peneliti berikutnya.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Hasil Belajar Siswa.*

Abstract

The objectives of the research are: (1) Describe the process of the TGT (Team Games Tournament) Type Cooperative learning model at SMA Negeri 1 Ulunoyo for the 2021/2022 academic year, (2) Describe student learning outcomes by applying the TGT (Team Games Tournament) Type Cooperative learning Model at State High School 1 Ulunoyo for the 2021/2022 academic year, (3) Proving significantly that the quality of mathematics learning by implementing the TGT (Team Games Tournament) Type Cooperative learning model at SMA Negeri 1 Ulunoyo for the 2021/2022 academic year reached 75% (good category), (4) Proving Significantly, the average mathematics learning result by applying the TGT (Team Games Tournament) Type Cooperative learning model at SMA Negeri 1 Ulunoyo for the 2021/2022 academic year reached 75 (good category). This research was carried out at SMA Negeri 1 Ulunoyo with the research subjects being students of class XI MIA semester 1 of the 2021/2022 academic year, totaling 30 people. The research method used is classroom action research (PTK). The research instruments used were (1) Observation sheets, consisting of (a) observation sheets for students who were not active in the learning process (b) observation sheets for students who were active in the learning process (c) observation sheets in the learning process of teacher respondents. (2) Learning outcomes test, (3) Questionnaire, (4) Interview sheet. (5) Video/photo recording. Research results: (1) The mathematics learning process is improved by implementing the TGT type cooperative learning model. Observation results for inactive students decreased from 27.78% to 6.67%. The average percentage of active students increased from 66.60% to 81.18%. The average observation results in the learning process of teacher respondents increased from 61.11% to 84.44%, (2) The average learning results were good through the application of the TGT type cooperative learning model. The average learning outcome at the end of cycle I was 65.47 in the sufficient category and at the end of cycle II was 84.38 in the good category. The percentage of learning completeness in cycle I reached 50.00%, while in cycle II the percentage of learning completeness reached 90.00%, (3) Based on the Z test, the value of $Z_{count} = 1.95$ was then confirmed with the value of $Z_{tabel} = 1.64$ at the significant level. 5% ($\alpha = 0.05$). Because $Z_{count} > Z_{tabel}$, H_a is accepted and H_0 is rejected, so it is concluded that the hypothesis which reads: "the quality of mathematics learning by implementing the TGT type cooperative learning model reaches 75% (good)" is accepted at a significance level of 5%, (4) Based on the t test, The obtained value of $t = 2.009$ was then confirmed with the value of $t_{table} = 1.699$ at the 5% significance level ($\alpha = 0.05$). Because $t_{count} > t_{table}$, H_a is accepted and H_0 is rejected, so it can be concluded that the hypothesis which reads: "the average student learning outcomes in mathematics using the TGT type cooperative learning model reaches 75 (good)" is accepted at a significance level of 5%. Researcher suggestions: (1) Mathematics teachers should choose and apply appropriate learning models in the learning process, (2) In carrying out the learning process, teachers should use learning models that actively involve students, (3) The results of this research should become material comparison to future researchers.

Keywords: *TGT Type Cooperative Learning Model, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dan dikedepankan dalam meningkatkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia yang terdidik dan beriman, bertanggungjawab, partisipatif, kreatif dan inovatif guna menjawab tantangan perkembangan kemajuan zaman. Salah satu masalah pokok dalam dunia pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru yang lebih didominasi pada saat proses belajar mengajar atau kelas cenderung *teacher-centured* sehingga siswa

menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain.

Pendidikan yang mampu membentuk individu yang berdaya saing tidak hanya berperan pada diri individu tersebut tetapi pada gilirannya akan mampu memberikan sumbangan besar kepada bangsa dan negara terutama dalam proses pembangunan nasional. Kurikulum 2013 merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Ide K-2013 ini diharapkan akan membawa perbaikan di dunia pendidikan. Salah satu ciri khas dari kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*), artinya siswa terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Muslich (2007:71) yang menyatakan bahwa : Prinsip dasar kegiatan belajar mengajar (KBM) pada K- 2013 yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan keaktifan siswa, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan belajar melalui berbuat.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar matematika yang memuaskan merupakan keberhasilan guru dalam mendesain/merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Dimiyati (2006:9) menyatakan bahwa, "Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal". Kebiasaan guru menerapkan metode ceramah/pembelajaran berpusat pada guru dan kurangnya kemampuan guru untuk menghadirkan model pembelajaran yang tepat dalam memotivasi siswa, serta melibatkannya dalam proses pembelajaran, merupakan salah satu faktor penyebab siswa pasif dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu diterapkan strategi ataupun model pembelajaran agar siswa mendapatkan kemudahan dan merasa senang dalam proses pembelajaran. Lufri dalam Harefa (2010:94) menyatakan bahwa, "Model pembelajaran adalah pola atau contoh pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran yang lain, serta dilengkapi dengan langkah-langkah dan perangkat pembelajarannya". Salah satu model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pada kenyataannya, masih banyak guru yang kurang memperhatikan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru yang artinya pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan dan menunggu informasi yang di sampaikan oleh guru sehingga siswa bergantung pada guru dan siswa tidak aktif melainkan pasif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Ulunoyo pada tanggal 02 Agustus 2021. Peneliti menemukan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran matematika, ditemukan bahwa:
 - a. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif;
 - b. Kurangnya buku paket matematika yang menunjang kegiatan pembelajaran baik disekolah maupun yang dimiliki oleh siswa;
 - c. Sebagian siswa lebih senang bergurau dengan temannya dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung;
 - d. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional.
2. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika, ditemukan bahwa:
 - a. Beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tidak mendapat tanggapan dari siswa malah siswa yang ditanya hanya tertunduk dan menggarut kepala;
 - b. Siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika yang bervariasi selain yang diberikan oleh guru;
 - c. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan
 - d. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang tersedia
3. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa, ditemukan bahwa:

- a. Adanya pandangan siswa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan dipelajari dari pada mata pelajaran lain
 - b. Siswa yang berkemampuan rendah kesulitan belajar matematika
4. Berdasarkan dokumen dari guru mata pelajaran matematika rata-rata nilai ujian akhir semester siswa kelas X SMA Negeri 1 Ulunoyo pada mata pelajaran matematika untuk tiga semester terakhir sebelum remedial termasuk kategori kurang.

Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan karena akan berdampak pada mutu pendidikan terutama di SMA Negeri 1 Ulunoyo. Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan keterlibatan berbagai pihak. Salah satu solusi yang dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian ilmiah, sehingga pihak sekolah termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan K - 2013. Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika SMA Negeri 1 Ulunoyo untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul : “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pelajaran 2021/2022**”.

METODE

Objek Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas, dilakukan beberapa tindakan agar proses pembelajaran lebih baik. Yang menjadi objek tindakan dalam penelitian ini adalah

1. Proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*)
2. Hasil belajar Matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*)

Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian.
Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Ulunoyo yang beralamat di desa Orahili Ulunoyo, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan.
2. Subjek penelitian
Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Ulunoyo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang. Jumlah siswa ini adalah jumlah siswa kelas XI yang pada tahun pelajaran depan akan menjadi kelas XII.

Waktu dan Lamanya Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan kurang lebih satu bulan dan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus direncanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1x pertemuan untuk ujian harian berupa tes hasil belajar.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

1. Desain Penelitian

Adapun tindakan atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*action*)
- c. Tahap pengamatan (*Observation*)
- d. Refleksi (*reflection*)

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, sebagai berikut :

a. Siklus ke-1

Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dan ditambah satu kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar. Masing-masing pertemuan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, langkah-langkah pembelajaran tercantum dalam RPP (terlampir), setiap akhir pertemuan dilakukan refleksi. Selama siklus pertama berlangsung guru mata pelajaran sebagai pengamat, mengisi lembaran observasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sedangkan peneliti sebagai pengajar. Setelah

selesai pertemuan terakhir pada siklus pertama diadakan tes hasil belajar. Dari tes tersebut diperoleh data tentang hasil belajar. Data ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk setiap kompetensi dasar yang telah diajarkan atau belum. Berdasarkan data dari lembaran pengamatan, kekurangan-kekurangan dari hasil refleksi siklus pertama disempurnakan pada siklus kedua.

b. Siklus ke-2

Dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus I, jika ternyata masih belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat dilanjutkan pada siklus ke II dengan tidak mengabaikan siklus I. Tindakan pada siklus kedua adalah menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama.

3. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan instrument penelitian, yaitu:

- a. Lembar Observasi
- b. Lembar Panduan Wawancara
- c. Angket
- d. Tes Hasil Belajar
- e. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Hasil Validasi logis

Setelah memvalidasikan instrumen penelitian pada tiga orang guru matematika maka selanjutnya adalah menghitung tingkat reproduksibilitas dari hasil telaah tersebut menggunakan rumus:

- a) Hasil dari kolom 1 dianalisis dengan menggunakan skala Guttman

$$Rep = 1 - \frac{\text{Jumlah Banyaknya Kesalahan}}{\text{Jumlah Banyaknya Jawaban}}$$

Dimana menurut Daniel dalam Harefa (2008:28): "Guttman menyarankan 0,90 sebagai tingkat reproduksibel minimum yang dapat diterima."

- b) Setelah ketiga validator memberikan nilai pada kolom kedua, maka hasil dari ketiga validator dirata-ratakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen.

Berdasarkan lampiran 10 tabel 3.2 dan tabel 4.2, maka diperoleh hasil analisis validasi logis butir soal bentuk esei dari ketiga validator adalah **diterima** dan **valid**.

2. Uji Kelayakan Tes

- a. Uji Validitas Tes
- b. Uji Reliabilitas Tes
- c. Perhitungan Tingkat Kesukaran
- d. Perhitungan Daya Pembeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Temuan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulunoyo yang berlokasi di desa Orahili Ulunoyo Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester 1 SMA Negeri 1 Ulunoyo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti berkolaborasi kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Ulunoyo dan atas persetujuannya penelitian dapat dilakukan dan peneliti juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika. Pelaksanaan penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan jasa pengamat yaitu guru mata pelajaran matematika yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran matematika dan tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain dan juga peneliti sekaligus sebagai praktisi tidak perlu meninggalkan kelas dimana ia mengajar.

2. Paparan Data di Lokasi Penelitian

Siklus I

1) Pertemuan I

Beberapa data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada pertemuan I siklus I, sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan I siklus I terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain, seperti: mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun, usil, coret – coret, nyeletuk, pindah – pindah tempat duduk. Berdasarkan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif (lampiran 13 tabel 15) diketahui bahwa persentase siswa yang tidak terlibat aktif pada pertemuan I siklus I adalah 33,33 %.
- b) Pada pertemuan I siklus I juga diamati kegiatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berupa minat, perhatian, partisipasi dan presentasi. Berdasarkan lembar observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (lampiran 15 tabel 16) diketahui bahwa:
 - (1) Rata – rata minat siswa adalah 2,67 tergolong cukup.
 - (2) Rata – rata perhatian siswa adalah 2,60 tergolong cukup.
 - (3) Rata – rata partisipasi siswa adalah 2,73 tergolong cukup.
 - (4) Rata – rata presentasi siswa adalah 2,50 tergolong cukup.
- c) Pada pertemuan I siklus I juga diamati guru (peneliti yang bertindak sebagai guru) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Berdasarkan lembar observasi responden guru (lampiran 17 tabel 17) diketahui bahwa rata – rata proses pembelajaran adalah 2,27 tergolong kategori cukup.

2) Pertemuan II

Beberapa data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada pertemuan II siklus I, sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan II siklus I terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain, seperti: mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun, usil, coret – coret, nyeletuk, pindah – pindah tempat duduk. Berdasarkan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif (lampiran 13 tabel 15) diketahui bahwa persentase siswa yang tidak terlibat aktif pada pertemuan II siklus I adalah 26,67%.
- b) Pada pertemuan II siklus I juga diamati kegiatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berupa minat, perhatian, partisipasi dan presentasi. Berdasarkan lembar observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (lampiran 15 tabel 16) diketahui bahwa:
 - 1) Rata – rata minat siswa adalah 2,70 tergolong cukup.
 - 2) Rata – rata perhatian siswa adalah 2,63 tergolong cukup.
 - 3) Rata – rata partisipasi siswa adalah 2,73 tergolong cukup.
 - 4) Rata – rata presentasi siswa adalah 2,60 tergolong cukup.
- c) Pada pertemuan II siklus I juga diamati guru (peneliti yang bertindak sebagai guru) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Berdasarkan lembar observasi responden guru (lampiran 17 tabel 17) diketahui bahwa rata – rata proses pembelajaran adalah 2,40 tergolong kategori cukup.

3) Pertemuan III

Beberapa data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada pertemuan III siklus I, sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan III siklus I terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain, seperti: mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun, usil, coret – coret, nyeletuk, pindah – pindah tempat duduk. Berdasarkan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif (lampiran 13 tabel

- 15) diketahui bahwa persentase siswa yang tidak terlibat aktif pada pertemuan III siklus I adalah 23,33 %.
- b) Pada pertemuan III siklus I juga diamati kegiatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berupa minat, perhatian, partisipasi dan presentasi. Berdasarkan lembar observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (lampiran 15 tabel 16) diketahui bahwa:
- (1) Rata – rata minat siswa adalah 2,80 tergolong cukup.
 - (2) Rata – rata perhatian siswa adalah 2,73 tergolong cukup.
 - (3) Rata – rata partisipasi siswa adalah 2,63 tergolong cukup.
 - (4) Rata – rata presentasi siswa adalah 0,67 tergolong cukup.
- c) Pada pertemuan II siklus I juga diamati guru (peneliti yang bertindak sebagai guru) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Berdasarkan lembar observasi responden guru (lampiran 17 tabel 17) diketahui bahwa rata – rata proses pembelajaran adalah 2,67 tergolong kategori cukup.

4) Akhir Siklus I

Beberapa data yang diperoleh pada akhir siklus I, sebagai berikut:

- a) Dari pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III siklus I diketahui rata – rata persentase siswa yang tidak terlibat aktif adalah 27,78 %.
- b) Dari pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III siklus I diketahui bahwa:
- (1). Rata – rata minat siswa adalah 2,72 tergolong cukup.
 - (2). Rata – rata perhatian siswa adalah 2,64 tergolong cukup.
 - (3). Rata – rata partisipasi siswa adalah 2,67 tergolong cukup.
 - (4). Rata – rata presentasi siswa adalah 2,59 tergolong cukup.
- c) Dari pertemuan I, pertemuan II dan pertemuan III siklus I diketahui rata – rata proses pembelajaran adalah 2,45 tergolong cukup.
- d) Berdasarkan lampiran 23 tabel 20 diperoleh rata – rata persentase hasil angket kualitas pembelajaran pada siklus I adalah 69,47% tergolong cukup.
- e) Berdasarkan lampiran 24 tabel 22 diperoleh rata – rata hasil belajar pada siklus I adalah 65,47 tergolong kategori cukup.
- f) Berdasarkan lampiran 24 tabel 24 diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 50,00%.

Siklus II

1) Pertemuan I

Beberapa data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada pertemuan I siklus II, sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan I siklus II terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain, seperti: mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun, usil, coret – coret, nyeletuk, pindah – pindah tempat duduk. Berdasarkan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif (lampiran 26 tabel 25) diketahui bahwa persentase siswa yang tidak terlibat aktif pada pertemuan I siklus II adalah 10,00 %.
- b) Pada pertemuan I siklus II juga diamati kegiatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berupa minat, perhatian, partisipasi dan presentasi. Berdasarkan lembar observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (lampiran 28 tabel 26) diketahui bahwa:
- (1) Rata – rata minat siswa adalah 3,33 tergolong baik.
 - (2) Rata-rata perhatian adalah 3,17 tergolong baik
 - (3) Rata-rata partisipasi siswa adalah 3,57 tergolong baik
 - (4) Rata-rata presentasi siswa adalah 2,93 tergolong cukup
- c) Pada pertemuan I siklus II juga diamati guru (peneliti yang bertindak sebagai guru) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Berdasarkan lembar observasi responden guru (lampiran 30 tabel 27) diketahui bahwa rata – rata proses pembelajaran adalah 3,07 tergolong baik.

2) Pertemuan II

Beberapa data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada pertemuan II siklus II, sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan II siklus II terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan yang lain, seperti: mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun, usil, coret – coret, nyeletuk, pindah – pindah tempat duduk. Berdasarkan lembar observasi siswa yang tidak terlibat aktif (lampiran 26 tabel 25) diketahui bahwa persentase siswa yang tidak terlibat aktif pada pertemuan II siklus II adalah 6,67%.
- b) Pada pertemuan II siklus II juga diamati kegiatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berupa minat, perhatian, partisipasi dan presentasi. Berdasarkan lembar observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (lampiran 28 tabel 26) diketahui bahwa:
 - (1) Rata – rata minat siswa adalah 3,40 tergolong baik.
 - (2) Rata-rata perhatian siswa adalah 3,17 tergolong baik.
 - (3) Rata-rata partisipasi siswa adalah 3,20 tergolong baik.
 - (4) Rata-rata presentasi siswa adalah 3,00 tergolong baik.
- c) Pada pertemuan II siklus II juga diamati guru (peneliti yang bertindak sebagai guru) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Berdasarkan lembar observasi responden guru (lampiran 30 tabel 27) diketahui bahwa rata – rata proses pembelajaran adalah 3,47 tergolong baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada proses pembelajaran matematika SMA Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pelajaran 2021/2022, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Hasil pengamatan untuk siswa yang tidak aktif menurun dari 27,78% menjadi 6,67%. Rata-rata persentase siswa yang aktif meningkat dari 66,60% menjadi 81,18%. Rata-rata hasil pengamatan dalam proses pembelajaran responden guru meningkat dari 61,11% menjadi 84,44%.
2. Rata-rata hasil belajar baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Rata-rata hasil belajar pada akhir siklus I adalah 65,47 tergolong kategori cukup dan pada akhir siklus II adalah 84,38 tergolong kategori baik. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 50,00% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 90,00%.
3. Berdasarkan uji Z, diperoleh nilai $Z_{hitung} = 1,95$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $Z_{tabel} = 1,64$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "kualitas pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mencapai 75% (baik)" diterima pada taraf signifikan 5%.
4. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,009$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $t_{tabel} = 1,699$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* mencapai 75 (baik)" diterima pada taraf signifikan 5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 ulunoyo beserta semua guru dan siswa didalam yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan juga kepada kawan – kawan yang selalu menemani saya dari awal penelitian sampai akhir penelita ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas, 2006, *Buku Rapor SMP*, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gunungsitoli, 2010, *Pedoman Penulisan Skripsi IKIP Gunungsitoli*, Tidak diterbitkan, Matematika IKIP Gunungsitoli, Gunungsitoli.
- Mulyasa, E., 2009, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, Prof. M.a ., 2009, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, bumi aksara, Jakarta
- Purwanto, M. Ngalm, 2006, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan,2005, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung.
- Sagala, Sayful, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, Wina, 2010, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Sari, Ratna Ayu Puspa, 2009, *Upaya Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dan Media Audio Visual*, Skripsi tidak diterbitkan, IKIP Gunungsitoli.
- Sudjana, 2002, *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Telaumbanua, Melinus, 2011, *Statistik*, FPMIPA Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP Gunungsitoli.
- Uno, Hamzah B., 2009, *Model Pembelajaran Menciptkan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Dan Efesien*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyudin, Dinn., dkk, 2007, *Pengantar Pendidikan*, Terbuka, Jakarta
- Zebua, Yanus, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP Gunungsitoli, Gunungsitoli
- Yasa,Doantara, 2008, *Teams Games Tournament (Permainan Belajar Kelompok) (online)*, <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/11>, diakses pada tanggal 12 Februari 2010.